BABI

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga merupakan persekutuan antara ayah, ibu, dan anak. Setiap pribadi mempunyai ikatan yang khusus seperti ikatan biologis dan hubungan sosial yang sangat erat. Karena itu, keluarga adalah wadah pendidikan bagi anak, yang akan membentuk kepribadian anak. “Keluarga adalah wadah dan persemaian dimana benih-benih pendidikan disebarkan diantara anggota keluarga dan tempat anak manusia dibudayai pertama kali.”[[1]](#footnote-2) Orangtua berharap agar kelak anaknya bertumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkarakter baik, anak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Orangtua harus melihat anak sebagai anugerah Tuhan yang dititipkan kepada mereka untuk dipertanggung jawabkan, karena itu orang tua wajib membina, membimbing, mengarahkan dan memenuhi kebutuhan anak sehingga menjadi generasi muda yang berkualitas, beriman, berbudi pekerti yang luhur, bermoral, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang tangguh serta berintegritas kristiani yang utuh.

Ayah seharusnya menjalankan peran kepemimpinan di dalam keluarga. Namun bukan berarti suami menjadi diktator yang tidak bisa menerima input atau saran dari istrinya tetapi dia harus menjalankan kepemimpinan dalam wujud kasih dan melindungi istrinya, berlaku bijaksana kepada pasangannya, tidak kasar tetapi justru melindungi, mengayomi karena itulah ciri pemimpin keluarga yang baik. Bahkan suami harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. 1 Timotius 5:8 berkata bahwa orang yang tidak memelihara keluarganya itu lebih buruk dari orang tidak beriman artinya seorang kepala keluarga harus berusaha bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga yang Tuhan percayakan.[[2]](#footnote-3) Ayah akan ditiru oleh anak-anaknya apapun yang dilakukan akan berdampak pada perkembangan moral anak. Biasanya anak lebih mendengarkan ayah karena takut pada pola pengasuhan ayah yang tegas dibandingkan dengan ibu karena ibu lebih cenderung memanjakan anaknya.

Prinsip yang menganut bahwa orangtua harus menjadi teladan bagi anak- anaknya. Realisasi pemahaman Alkitab, harus di dalam hidup dan kehidupan orang tua, barulah pengajaran dan perkataan mereka berwibawa kepada anak- anaknya. Pengajaranya tidak berkuasa, jika bertentangan dengan realitas hidup (Ulangan 6:4-7).[[3]](#footnote-4) Motivasi dari orangtua sangat dibutuhkan anak dalam belajar. Dalam keluarga orangtua yang menjadi pendidik utama bagi anaknya harus memberikan motivasi yang baik kepada anaknya dalam belajar. Anak lebih banyak mengikuti cara atau gaya hidup orangtua. Karena orangtua mempunyai banyak waktunya bersama dengan anak-anaknya. Tanggung jawab pendidikan anak tetap pada ayah tetapi ibu sebagai penolong dalam pendidikan anak. Sama halnya dalam memberikan motivasi kepada anak dalam belajar adalah tanggung jawab bersama ayah dan ibu.

Orangtua harus bisa menjalin keijasama dengan pihak sekolah untuk mengatasi kekurangan sekolah, dengan membantu meningkatkan kegiatan di luar sekolah dan berusaha untuk membangun komunikasi dengan sekolah. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterang-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat-sifat peserta didiknya. Demikian pula orangtua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan mana yang dialami oleh anak- anaknya di sekolah. Orangtua dapat mengetahui apakah anak-anaknya rajin, malas, pandai, tidak pandai, suka mengantuk dan lain sebagainya.[[4]](#footnote-5) Perhatian dari orangtua sangat di butuhkan anak dalam belajar. Peran orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar anak. Dimana anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orangtua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Ayah sebagai kepala keluarga di Jemaat Silo barani seharusnya menjalankan peranannya dengan baik khususnya dalam meluangkan waktu mendampingi anak belajar di rumah.

Namun yang terjadi dilapangan berdasarkan pengamatan awal penulis bahwa di Jemaat Silo Barani ayah masih kurang meluangkan waktunya untuk memperhatikan serta mendampingi anaknya belajar di rumah. Seperti yang dialami oleh salah satu anak terdapat perubahan yang cukup besar setelah ia tinggal bersama dengan pamannya, ia mulai rajin belajar dan nilai-nilai hariannya terus mengalami peningkatan. Yang sebelumnya ketika masih tinggal bersama orangtua jarang belajar karena orangtua kurang memperhatikan. Setiap pagi anak ke sekolah dan ketika pulang dari sekolah yang temui di rumah hanya ibu, ayah pergi bekeija. Berharap di malam hari untuk bersama ayahnya akan tetapi ayahnya ketika pulang bekeija, sesudah mandi ia keluar pergi berkumpul-kumpul bersama teman-teman di salah satu pondok atau sedang keluar karena ada urusan lain hingga larut malam baru sampai di rumah dan anaknya sudah tidur. Ayahnya tidak mengetahui apakah anaknya sudah belajar atau tidak, hingga berpengaruh pada nilai anak yang kurang memuaskan bagi orangtuanya pada hal orangtuanya ingin anaknya berprestasi.

Dari beberapa hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peranan ayah bagi peningkatan motivasi belajar anak di Jemaat Silo Barani Kecamatan Makale.

1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana peranan ayah bagi peningkatan motivasi belajar anak di Gereja Toraja Jemaat Silo Barani Kecamatan Makale Utara?

1. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana peranan ayah bagi peningkatan motivasi belajar anak di Gereja Toraja Jemaat Silo Barani Kecamatan Makale Utara.

1. MANFAAT PENELITIAN
2. Manfaat Akademik :

Menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu di kampus STAKN Toraja khususnya untuk Jurusan PAK dalam mata kuliah Psikologi Pendidikan.

1. Manfaat praktis:
2. Menjadi bahan masukan bagi masyarakat khususnya ayah dalam menjalankan peranannya bagi peningkatan motivasi belajar bagi anak- anaknya dalam keluarga serta menanggapinya secara positif.
3. Menjadi bahan bacaan bagi siapapun yang ingin mengetahui bagaimana peranan ayah bagi peningkatan motivasi belajar anak di Jemaat Silo Barani Kecamatan Makale Utara.
4. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I: Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Dalam bab ini di bahas tentang landasan teori yang menguraikan

tentang: ayah dalam keluarga, motivasi belajar, anak pada usia 7-15 tahun, peranan ayah memberi motivasi belajar bagi anak, dasar Alkitabiah tentang peranan ayah.

BAB III: Jenis metode penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan instrument penelitian.

BAB IV:

Hasil penelitian dan anlisis Kesimpulan Dan Saran

BAB V:

1. M. Paranoan, **Psikologi Perkembangan Keluarga,** (Rantepao: Percetakan Sulo), h.4. [↑](#footnote-ref-2)
2. Rubin Adi Abraham, **Pria dan Wanita,** (Yogyakarta: Anak Didik Imanuel, 2006), h.26. [↑](#footnote-ref-3)
3. Lidya Yulianti, Drs. Saur Hasugian, **Profesionalisme, Standar** Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h.35. [↑](#footnote-ref-4)
4. **M. Arifin,** Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, **(Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 114-115** [↑](#footnote-ref-5)